

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia pada suatu negara. Pendidikan juga penting untuk dilaksanakan oleh tiap individu untuk dapat mewujudkan manusia yang utuh dan bermanfaat bagi lingkungannya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk memahami hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui serta dapat meningkatkan kecerdasan maupun keterampilan dalam berpikir. Menurut Ab Marisyah mendefinisikan pendidikan sebagai kegiatan belajar mengajar atau membimbing yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yang bertujuan untuk perbaikan moral serta melatih intelektual yang bermuara menjadi perubahan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik lagi.<sup>2</sup> Untuk itu, dalam pendidikan proses kegiatan yang utama adalah dengan belajar yang melibatkan dua komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu guru dan siswa. Di dalam pendidikan proses kegiatan yang utama adalah dengan belajar.

Belajar merupakan suatu hal yang memerlukan kesiapan dalam diri siswa sebelum mengikuti pelajaran di dalam kelas maupun belajar secara mandiri. Menurut Slameto, belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi

---

<sup>1</sup> Depdiknas. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

<sup>2</sup> Ab Marisyah, Firman, R. *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2013. Volume 3 Nomor 4, h. 1514-1519.

dengan lingkungannya.<sup>3</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Uno mendefinisikan belajar sebagai sebuah proses perubahan perilaku setelah mendalami objek tertentu.<sup>4</sup> Proses belajar adalah suatu aktivitas yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku pada tiap individu yang terjadi secara sadar dan menyeluruh. Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berkaitan. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Dalam pendidikan, salah satu pelajaran yang diperhatikan adalah IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang didalamnya memuat serta menganalisis realita kondisi sosial yang ada di lingkungan masyarakat dan di lingkungan untuk membangun serta merefleksikan kemampuan peserta didik dalam kehidupan sosialnya yang mana akan terus berjalan dan berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan diharapkan nantinya menciptakan warga negara yang berguna dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Pelajaran IPS merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di SD dengan menggabungkan ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai kondisi sosial yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Selain itu, pelajaran IPS menanamkan sikap-sikap luhur seperti peduli terhadap lingkungan sekitar dan bertanggung jawab terhadap alam.<sup>5</sup> Di sekolah dasar, pelajaran IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial.

IPS penting untuk dipelajari siswa karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan objektif serta mempersiapkan siswa agar dapat berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia serta terlibat dalam pergaulan masyarakat secara global. Pendidikan IPS memiliki tujuan untuk

---

<sup>3</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>4</sup> Uno, H.B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

<sup>5</sup> Asriani, Pahriadi, S. S. Pengaruh Model Pembelajaran Kreatif Produktif Berbantuan Media Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V. *Educate Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2021. Volume 6, Nomor 1.

mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-harinya.<sup>6</sup>

Namun demikian, pada kenyataannya hasil belajar IPS masih dikategorikan rendah. Hal ini terbukti dengan adanya data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Putu Iman Sari, dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VI di SD Negeri Kesiman belum maksimal, nilai siswa masih ada yang di bawah KKM. Nilai rata-rata hasil belajar IPS sebesar 71. Dari 28 siswa, hanya 14 siswa yang sudah mencapai nilai baik dan tuntas dengan persentase 46,42% dan terdapat 14 siswa dengan persentase 53,58% yang mendapatkan nilai rendah.<sup>7</sup> Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Laelatul Rafiqah (2017) menunjukkan bahwa dari 39 siswa pada kelas IV di SDN 29 Ampenan, 58% siswa atau sekitar 23 siswa tuntas dan 41% siswa atau sekitar 16 siswa tidak tuntas.<sup>8</sup> Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Bagja Sulfemi (2019) didapati hasil belajar IPS kelas III di SDN Kebon Sirih 01 Pagi masih rendah dengan rata-rata yang tuntas sebanyak 8 anak dari 30 siswa atau 26,67% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 22 anak dari 30 siswa atau 73,33%.<sup>9</sup>

Rendahnya hasil belajar IPS tentunya disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor individu maupun faktor sosial yang bersal dari luar individu. Daryanto berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang

---

<sup>6</sup> Ratnawati, Etty. "Pentingnya pembelajaran IPS terpadu." *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*. 2013. Volume 2, Nomor 1.

<sup>7</sup> Sari, Putri Iman, Maria Goreti Rini Kristiantari, dan Ketut Alit Saputra. "Model Pembelajaran Problem Based Learning sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI Sekolah Dasar." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. 2021. Volume 5, Nomor 3. h. 544-554.

<sup>8</sup> Rafiqah, Laelatul. Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Penerapan Strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL) Siswa Kelas IV SDN 29 Ampenan Tahun Pelajaran 2016/2017. 2017. *Diss. Universitas Mataram*.

<sup>9</sup> Sulfemi, Wahyu Bagja. "Model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) Berbantu media miniatur lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar IPS." *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. 2019. Volume 7, Nomor 2, h. 73-84.

mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor jasmaniah yang meliputi kondisi tubuh seseorang dalam keadaan sehat, tidak cacat dan sebagainya, faktor psikologis yang meliputi intelegensi, konsentrasi/perhatian, minat, bakat, motif dan kesiapan, serta faktor kelelahan. Dan terdapat faktor eksternal yang meliputi faktor keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dari banyaknya faktor yang telah disebutkan diatas, peneliti membatasi salah satu faktornya yaitu konsentrasi.

Konsentrasi merupakan sesuatu yang dibutuhkan siswa agar materi pelajaran yang diberikan oleh guru dapat mudah untuk dipahami. Namun, pada kenyataannya konsentrasi menjadi salah satu kesulitan belajar yang banyak dialami oleh siswa.<sup>10</sup> Konsentrasi belajar menjadi salah satu aspek psikologis yang kadang kala tidak mudah untuk diketahui oleh orang lain selain individu yang sedang belajar.<sup>11</sup> Dengan adanya konsentrasi yang penuh pada siswa akan membuat siswa tersebut lebih mudah menangkap materi pelajaran yang sedang diajarkan. Konsentrasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh tiap siswa, hal ini dikarenakan memiliki tingkat konsentrasi belajar yang baik merupakan prasyarat bagi siswa agar dapat belajar dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Setiabudi 01, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung, tingkat konsentrasi siswa dinilai baik pada awal pembelajaran, kemudian berkurang pada pertengahan pelajaran, dan semakin berkurang dan tidak kondusif di akhir pembelajaran. Hal tersebut diketahui dari banyaknya gerak-gerik siswa yang menunjukkan hilangnya konsentrasi seperti mengobrol, bermain dengan temannya, mengantuk, bahkan tidak sabar untuk cepat pulang dan menyelesaikan pelajaran.

Berdasarkan analisis konseptual di atas, dapat dilihat bahwa memiliki dan meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam proses belajar sangat dibutuhkan khususnya dalam pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan dalam pelajaran IPS metode yang digunakan lebih banyak menggunakan

---

<sup>10</sup> Ulfa, M. *Beragam Gangguan Paling Sering Menyerang Anak*. (Yogyakarta: FlashBooks. 2015)

<sup>11</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2019) h. 182.

metode hafalan. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan hafalan tentunya memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi. Namun, proses belajar ini justru terkadang kurang maksimal karena anak hanya mengandalkan ingatan saja dan membuat pembelajaran yang dijalankan terasa membosankan dan membuat sebagian besar peserta didik menjadi bosan dan kehilangan konsentrasinya saat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sedang dipelajari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ibadullah Malawi dan A.A. Tristiar dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh konsentrasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Manisrejo I Kabupaten Magetan” menunjukkan bahwa konsentrasi yang diukur oleh prestasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Besarnya kontribusi konsentrasi (X1) yang secara langsung mempengaruhi prestasi belajar (Y) sebesar 17,06%. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus diupayakan dengan meningkatkan konsentrasi belajar siswa selama dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Penelitian lain terkait konsentrasi belajar juga pernah dilakukan oleh Putri Yulia dan Yati Navia dalam artikelnya yang berjudul “Hubungan Disiplin Belajar dan Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMP N 16 Batam. Dengan besar korelasi  $= 0,746$  yaitu pada kategori cukup kuat, dan  $F_{hitung} = 106,923$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,06$  maka diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $106,923 > 3,06$ . Artinya adalah semakin tinggi disiplin belajar dan semakin tinggi konsentrasi belajar maka akan semakin membaik pula hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa tersebut dan begitu juga sebaliknya jika semakin rendah disiplin belajar dan semakin rendah konsentrasi

---

<sup>12</sup> Malawi, Ibadullah, and A. A. Tristiar. "Pengaruh konsentrasi dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN Manisrejo I Kabupaten Magetan." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2016.

belajar maka akan semakin rendah hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa tersebut dalam pelajaran matematika.<sup>13</sup>

Sedangkan Riinawati dalam artikelnya yang berjudul “Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”, menunjukkan bahwa konsentrasi belajar sangat berhubungan erat terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemic covid-19 di Sekolah Karang Mekar 4 Banjarmasin, terbukti dengan siswa yang berkonsentrasi belajarnya cukup baik prestasi belajarnya lebih baik.<sup>14</sup>

Berdasarkan kajian hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa konsentrasi penting dalam proses pembelajaran. Namun, belum diketahui secara pasti bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran IPS khususnya. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: **“Hubungan Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Setiabudi”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan, yaitu:

1. Kemampuan siswa untuk memusatkan pikirannya pada guru dan materi yang diajarkan masih kurang optimal.
2. Tingkat konsentrasi dan rasa keingintahuan siswa masih tergolong rendah.
3. Minat siswa terhadap pelajaran IPS masih rendah.
4. Masih kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS.
5. Pembelajaran IPS siswa kelas IV masih belum berjalan secara optimal.

---

<sup>13</sup> Navia, Yati dan Putri Yulia. "Hubungan disiplin belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa." *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 2017. Volume 6, Nomor 2.

<sup>14</sup> Riinawati, Riinawati. "Hubungan konsentrasi belajar siswa terhadap prestasi belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar." *Edukatif-Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022.

6. Hasil belajar IPS siswa kelas IV masih tergolong rendah.
7. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif.
8. Lingkungan belajar disekolah belum kondusif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang telah kemukakan diatas maka peneliti membatasi pada identifikasi masalah. Yang dimaksud dengan konsentrasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam memusatkan pikiran dan perhatiannya terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman materi di dalam kelas. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IV SD pada mata pelajaran IPS bab 5 Cerita Tentang Daerahku pada topik a dan b. Pada penelitian ini hasil belajar siswa yang diteliti yaitu hanya pada aspek kognitif.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan positif antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Kecamatan Setiabudi?

### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD di Kecamatan Setiabudi.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat dari segi teoritis:
  - a. Sebagai referensi ilmiah tentang hubungan konsentrasi belajar dengan hasil belajar siswa SD.
  - b. Untuk mengetahui seberapa pentingnya hubungan konsentrasi belajar dengan hasil belajar siswa SD.
  - c. Meningkatkan kualitas pembelajaran guru dalam bidang studi Ilmu Pendidikan Sosial (IPS).
  - d. Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Manfaat dari segi praktis:

- a. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan motivasi kepada guru untuk berinovasi menciptakan teknik ataupun metode pembelajaran lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswanya.
- b. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana tingkat konsentrasi belajar dan apa saja yang terjadi kepada siswa ketika pembelajaran IPS berlangsung, sehingga siswa dapat lebih memahami karakter yang ada pada dirinya sendiri.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya terkait konsentrasi belajar.
- d. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang hubungan antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar IPS. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.